

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian intern setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian intern merupakan kordinasi, metode-metode dan ukuran-ukuran yang bertujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Pengendalian intern yang peranannya cukup penting dalam perusahaan adalah pengendalian intern atas persediaan, yaitu suatu kerangka dari prosedur-prosedur dalam proses pengeluaran barang. Keterkaitan antara prosedur yang di maksud untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan atas perhitungan persediaan.

Menurut Mulyadi (2016:129) **sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data.**¹

Dalam perusahaan persedian merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan terutama dalam persediaan dengan adanya persedian, maka akan dapat mempermudah serta memperlancar jalannya oprasi suatu perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan atau jasa yang di butuhkan.

¹ Mulyadi, **sistem akuntansi**, Edisi ke empat, penerbit salemba empat, Jakarta selatan, 2016, Hal 129

Berbicara mengenai pengendalian intern atas persediaan, sesungguhnya ada dua tujuan utama diterapkannya pengendalian intern tersebut yaitu untuk mengamankan atau mencegah asset perusahaan dari tindakan pencurian, penyelewengan dan penyalahgunaan serta menjamin keakuratan, penyajian persediaan dalam laporan persediaan dalam perusahaan. Persediaan yang sering terjadi pada persediaan yang sering terjadi

- (1) Resiko kerusakan bahan baku yang terlalu lama disimpan
- (2) Resiko keterlambatan barang jadi yang akan dikirim ke pelanggan.
- (3) Resiko kecurangan, pencurian, kelalaian dan kesalahan pencatatan persediaan yang di akibatkan kelalaian SDM.

Dengan adanya pengendalian intern yang baik dapat mencegah terjadinya penyelewengan atas persediaan yang mungkin merugikan perusahaan sendiri. Adapun indikasi efektif tidaknya pengendalian intern atas persediaan terlihat dari unsur-unsur pengendalian intern atas persediaan terhadap struktur organisasi, sistem otoritas, prosedur pencatatan, serta peratek yang tidak sehat.

Salah satu syarat agar pengendalian intern berjalan dengan baik, yaitu tidak boleh seseorang memegang kekuasaan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya melakukan semua fase kegiatan operasional. Pengendalian intern menghendaki adanya sistem pemberian wewenang yaitu keputusan dan kebijakan baik untuk bersifat umum maupun khusus dan persetujuan pemisahaan antara tugas operasional.

Adapun hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurmailiza (2009) dengan evaluasi sistem penelitian pengendalian intern persediaan pada PT.Sabda Cipta

Jaya dari hasil penelitian yaitu pengendalian intern atas persediaan pada PT Sabda Cipta Jaya Medan sudah cukup efektif. Selanjutnya menurut Manopo (2013) dengan penelitian penerapan audit siklus persediaan dan pergudangan untuk mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan pada PTB di Sidoarjo, hasil penelitian yaitu pengendalian intern atas persediaan sudah memadai. Dan menurut Libatul (2017) Analisis sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan barang dagang studi kasus pada UD PITOE MODES Desa Karangbendo, dalam penelitiannya menerangkan bahwa sistem pengendalian intern persediaan pada UD PITOE MODES kurang memadai.

Pada penelitian skripsi ini penulis melakukan penelitian di PT Pabrik Es Siantar yang bergerak dalam memproduksi minuman badak, yang di produksi PT Pabrik Es Siantar terdiri dari sarsaparilla dan soda water.

Ada beberapa masalah yang dihadapi PT Pabrik Es Siantar saat ini, masalah yang dihadapi perusahaan ialah menurunnya persediaan, barang jadi yang rusak di gudang, salah pencatatan dalam jumlah persediaan, di kembalikannya oleh konsumen dikarenakan barang yang rusak dimana dikatakan manajer perusahaan PT Pabrik Es Siantar sebagai pimpinan perusahaan PT Pabrik Es Siantar ditahun 2020-2021 mengalami penurunan persediaan barang jadi, Kejadian tersebut terjadi karena persediaan bahan baku tidak tersedia mengakibatkan pemrosesan barang jadi terhambat di karenakan bahan baku tidak tersedia, menyebabkan persediaan barang jadi yang menurun di tahun 2021

Tabel 1.1**PT.Pabrik Es Siantar****Laporan Persediaan Tahun 2020 dan 2021**

| Bulan | 2020 | | 2021 | |
|-----------------------------|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| | Sarsaparilla | Soda water | Sarsaparilla | Soda water |
| Januari | 30.675 | 4.675 | 24.743 | 2.304 |
| Februari | 31.554 | 3.786 | 25.662 | 1.786 |
| Maret | 30.681 | 5.574 | 28.191 | 2.359 |
| April | 32.314 | 3.212 | 27.370 | 1.692 |
| Mei | 32.112 | 2.156 | 21.278 | 1.334 |
| Juni | 32.269 | 2.879 | 29,880 | 1.682 |
| Juli | 33.132 | 4.731 | 27.177 | 2.137 |
| Agustus | 32.621 | 3.560 | 24.086 | 2.895 |
| September | 33.648 | 3.542 | 23.419 | 2.171 |
| Oktober | 33.203 | 3.381 | 23.646 | 2.286 |
| November | 35.143 | 3.245 | 29.797 | 2.537 |
| Desember | 30.309 | 2.176 | 23.898 | 2.013 |
| TOTAL PERSEDIAAN | 387.661 | 42.917 | 309.147 | 25.196 |

Sumber: PT. Pabrik Es Siantar.

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwasanya persediaan di tahun 2020 Sarsaparilla 387.661, Soda Water 42.917, dan di tahun 2021 Sarsaparilla 309.147, Soda Water 25.196, maka perusahaan tersebut mengalami penurunan persediaan di tahun 2021 sebesar sarsaparilla 78.514 dan Soda water 17.721. dari data di atas dapat diketahui bahwa penurunan persediaan di tahun 2021 sangat besar. Dari penurunan persediaan barang jadi yang diakibatkan persediaan bahan baku yang tidak tersedia, sehingga hal ini salah satu penyebab adanya pengendalian intern yang kurang efektif dalam perusahaan.

Jadi penting bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian intern atas persediaan secara cermat. Dengan adanya sistem pengendalian intern dalam mengelola persediaan PT.Pabrik Es Siantar dapat menjaga persediaan.

Hal ini menarik penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PADA PT. PABRIK ES PEMATANG SIANTAR”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena yang di hadapi perusahaan maka masalah yang akan di bahas ialah **Mengapa pengendalian intern persediaan pada PT. Pabrik Es Siantar kurang efektif?**

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan pengendalian intern atas persediaan pada PT. Pabrik Es siantar adalah untuk membahas bagaimana pengendalian intern persediaan pada PT. Pabrik es siantar.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat jadi bahan masukan bagi pihak perusahaan untuk di jadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang di hadapi oleh perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dengan optimal.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini di harpkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengendalian intern atas persediaan.

3. Bagi penulis.

Penelitian ini memberikan dan menambah wawasan penulis mengenai pengendalian intern persediaan, sehingga dengan adanya penelitian ini penulis dapat membandingkan teori yang di peroleh selama perkuliahan dengan penerapan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persediaan

2.1.1 Pengertian persediaan

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan terutama dalam persediaan, persediaan harus dikelola dengan baik karena sangat sensitif terhadap kecurangan, pencirian, pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat salah arus.

Menurut Rudianto menyatakan bahwa **persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.**² Menurut Irwansyah Lubis menyatakan bahwa **persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan**³

Dengan adanya persediaan, maka akan dapat mempermudah serta memperlancar jalanya operasi suatu perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan barang atau jasa yang di butuhkan.

Adapun maksud dan tujuan diadakanya persediaan pada suatu perusahaan adalah:

1. Berjaga-jaga

² Rudianto, ~~pengantar akuntansi~~, Erlangga, 2009, Hal 236

³ Irwansyah Lubis, **Akuntansi dan Pelaporan Pajak**, Cetakan pertama, Jakarta , 2009, Hal 30

2. Pemisahan kegiatan
3. Pemulusan kegiatan pengolahan
4. Penghematan biaya penanganan persediaan

2.1.2 Jenis-jenis Persediaan

Setiap perusahaan memiliki persediaan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jenis dan aktivitas yang di milikinya ditunjukkan untuk dijual kembali dan disebut persediaan barang dagang.

Adapun jenis-jenis persediaan di golongan sebagai berikut:

1. Bahan baku

Persediaan bahan baku yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi dimana barang-barang ini diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

2. Barang setengah jadi atau dalam proses

Persediaan ini adalah keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu di proses lebih lanjut menjadi barang jadi.

3. Barang jadi

Persediaan adalah barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan. Produk jadi umumnya dinilai sebesar harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut.

2.1.3 Fungsi Persediaan

Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilih dari karyawan yang menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang.

Adapun panitia perhitungan fisik persediaan menurut Mulyadi dalam buku sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Pemegang kartu persediaan
2. Penghitung
3. Pengecek

Dengan demikian fungsi yang terkait dalam sistem penghitungan fisik persediaan adalah:

1. Panitia penghitungan fisik persediaan
2. Fungsi akuntansi
3. Fungsi gudang

Berikut penjelasan dari fungsi yang terkait

1. Panitia penghitungan fisik persediaan

Panitia berfungsi untuk melaksanakan penghitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil penghitungan tersebut kepada kepala bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar adjusmen terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Seperti telah disebutkan di atas panitia penghitungan fisik terdiri dari:

a. Pemegang kartu penghitung fisik

Pemegang kartu penghitungan fisik bertugas untuk menyimpan dan mendistribusikan kartu penghitung fisik kepada para penghitungan, melakukan perbandingan hasil penghitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan oleh penghitung dengan pengecek, dan mencatat hasil penghitungan fisik persediaan dalam daftar hasil penghitungan fisik.

b. Penghitung

Bertugas melakukan penghitungan kedua terhadap persediaan yang telah dilakukan oleh penghitungan dan mencatat hasil penghitungannya ke dalam bagian kedua kartu penghitung fisik serta menyobek bagian kartu tersebut untuk diserahkan kepada pemegang kartu penghitungan fisik.

c. Pengecek

Pengecek bertugas untuk melakukan penghitungan persediaan terhadap persediaan yang telah di hitung oleh penghitung dan mencatat hasil penghitungannya ke dalam bagian kedua kartu penghitung fisik serta menyobek bagian kartu tersebut untuk diserahkan kepada pemegang kartu penghitungan fisik.

2. Fungsi akuntansi

Dalam sistem penghitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggung jawab untuk

- a) Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang di hitung ke dalam daftar penghitung fisik
- b) Mengalikan kualitas dengan harga pokok persatuan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik
- c) Mencantumkan harga pokok total dan daftar hasil perhitungan fisik

- d) Melakukan adjustment terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil penghitungan fisik persediaan
 - e) Membuat bukti memorial untuk mencatat adjustment data akuntansi persediaan yang di catat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan
3. Fungsi gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan adjustment data akuntansi persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

2.2 Pengendalian Intern Persediaan

Pengendalian intern persediaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Pengendalian intern merupakan sesuatu alat yang di gunakan untuk membantu dalam melaksanakan tugasnya. Pengendalian intern merupakan rencana, metode, prosedur dan kebijakan yang di desain oleh manajemen untuk memberi manajemen yang memadai atas tercapainya efektifitas dan efesiensi oprasional, keandalan laporan keuangan pengamanan terhadap asset, ketaatan/patuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lainnya. Semua ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari timbulnya kecurangan maupun penyelewengan.

2.2.1 Pengertian Pengendalian Persediaan

Herry mengemukakan bahwa **pegendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat asset ini tergolong cukup lancer. Kalau kita berbicara mengenai pengendalian internal ada 2 tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah asset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian penyelewengan, penyalahgunaan dan kerusakan serta menjamin keakuratan**

(ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Didalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang.⁴

Pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Laporan penerimaan barang yang bernomor. Urut bercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menepatkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan harga yang tercantum dalam faktur tagihan. Setelah laporan penerimaan barang, formulir pesanan pembelian, dan faktur taihan dicocokkan, perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi.

Mengenai tempat penyimpanan persediaan, persedian seharusnya disimpan dalam gudang, yang dimana kasesnya dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja. Setiap pengeluaran dari gudang seharusnya dilengkapi atau di dukung dengan formulir permintaan barang yang telah di otorisasi sebagai mana mestinya. Suhu tempat dimana barang disimpan juga seharusnya diatur sedemikian rupa untuk menghindari ke rusakan atas barang dagang, seperti minuman tertentu.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang di rancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya kebijakan dan prosedur inisering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.

⁴ Herry, **Akuntan dan Auditing**, cetakan pertama, Yokyakarta 2013, Hal 56

Tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

- 1. Menjaga kekayaan organisasi**
- 2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi**
- 3. Mendorong efisiensi⁵**

1) Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau dihancurkan karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah dipublikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

⁵ Mulyadi, **sistem akuntansi**, Edisi 4, Jakarta 2016, Hal 129

Menurut Carl S Warren Dkk.tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa

- 1. Asset telah di lindungi dan di gunakan untuk keperluan bisnis**
- 2. Infirmasi bisnis akurat**
- 3. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku⁶**

2.2.3 Unsur Pengendalian Intern persediaan

Menurut mulyadi unsur pengendalian internal yaitu:

- A. Struktur Organisasi**
- B. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan**
- C. Praktik yang sehat**
- D. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya⁷**

⁶ Carls S. Warren, **pengantar akuntansi 1**,Edisi 4, Selemba Empat, hal,392

⁷ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, cetakan kedua,Jakarta 2016, Hal 130

A. Struktur Organisasi

1. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi perhitungan dan fungsi pengecekan.

Untuk menjamin ketelitian dan keandalan data yang dihasilkan dari kegiatan perhitungan fisik persediaan, panitia yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan tersebut harus terdiri dari 3 kelompok: pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung dan pengecek. Dalam penghitungan fisik, kegiatan penghitungan, pengukuran, dan pengecekan mutu barang harus dilaksanakan dua kelompok: penghitung dan pengecek. Pemisahan dua fungsi ini dilaksanakan agar setiap barang di hitung lebih dari satu kali secara independen, pekerjaan penghitungan di cek kembali ketelitian oleh pengecek. Fungsi pemegang kartu penghitungan fisik bertanggung jawab mengenai pemakaian formulir kartu penghitungan fisik, pembandingan data yang dihasilkan oleh penghitung dan pengecek, dan penyalinan data dari penghitungan fisik kedalam daftar hasil penghitungan fisik. Dengan pemisahan ketiga fungsi tersebut (fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek) data yang dihasilkan dari kegiatan penghitungan fisik ini dijamin ketelitian dan keandalannya.

2. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

Tujuan penghitungan fisik persediaan adalah untuk meminta pertanggung jawaban mengenai barang yang di simpan oleh fungsi gudang dan pertanggung jawaban mengenai ketelitian dan keandalan data persediaan yang di catat pada kartu persediaan di fungsi akuntansi persediaan. Oleh karena itu agar data yang dihasilkan dari penghitungan fisik persediaan di jamin ketelitian dan keandalannya, maka panitia yang di bentuk untuk melaksanakan kegiatan tersebut harus bukan karyawan dari kedua fungsi yang diminta pertanggung jawaban tersebut (misalnya fungsi gudang dan fungsi akuntansi)

B. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

1. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditanda tangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.

Daftar hasil penghitungan fisik berisi informasi hasil penghitungan fisik persediaan. Daftar ini merupakan dokumen sumber sebagai dasar untuk menyesuaikan kartu persediaan dan kartu gudang, serta merupakan dokumen pendukung bukti memorial yang di catat dalam jurnal umum. Dengan demikian daftar hasil penghitungan fisik merupakan dokumen penting untuk memperbaharui catatan akuntansi.

2. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan di dasarkan atas dasar kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.

Pencatatan kedalam hasil penghitungan fisik harus didasarkan atas dokumen sumber (kartu penghitungan fisik) yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang

kartu penghitungan fisik. Hal ini dimaksudkan agar setiap dokumen sumber di buat atas dasar data yang dijamin ketelitiannya.

3. Harga satuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.

Harga satuan yang di cantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik adalah diambilkan Dari kartu persediaan yang bersangkutan dalam prosedur penetapan harga.

4. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.

Hasil penghitungan fisik persediaan digunakan untuk meminta pertanggung jawaban fungsi gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan untuk meminta pertanggungjawaban fungsi akuntansi persediaan mengenai ketelitian dan keandalan informasi persediaan. Setelah kuantitas tiap jenis persediaan yang di hitung dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik, kemudian ditentukan harga pokok perunitnya dan jumlah harga pokok tiap jenis persediaan untuk dasar penyesuaian data yang di cacat dalam persediaan yang bersangkutan.

C. Praktek yang sehat

1. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya ditanggung jawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.

Untuk menghindari tindak tercatatnya hasil penghitungan fisikpersediaan dokumen yang dipakai sebagai alat untuk merekam hasil penghitungan fisik harus

bernomor urut tercetak dan pemakaian nomor urut tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh pemegang kartu penghitungan fisik.

2. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.

Untuk menjamin ketelitian penghitungan fisik persediaan, penghitungan penghitungan tiap jenis persediaan harus dilakukan dua kali. Penghitungan pertama kali dilakukan oleh penghitung dan hasilnya direkam dalam kartu penghitungan fisik bagian 3. Hasil penghitungan ini kemudian dicek kebenarannya oleh pengecek dengan cara melakukan penghitungan kedua secara independen. Hasil penghitungan kedua ini direkam dalam kartu penghitungan fisik bagian ke 2.

3. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantuk dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.

Kartu penghitungan fisik bagian Ke-2 merupakan dokumen sumber bagi pencatatan dalam daftar hasil penghitungan fisik. Untuk menjamin ketelitian dokumen sumber tersebut, kartu penghitungan fisik harus mencocokkan kedua bagian kartu penghitungan fisik untuk, membuktikan ketelitian data yang di rekam dalam kartu tersebut.

4. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

Diantara persediaan yang di hitung ada jenis persediaan yang mudah di hitung dengan cara yang sederhana, adapula persediaan yang memerlukan alat

tertentu dan metode tertentu untuk menghitung kuantitas nya. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya, agar hasil perhitungan fisik persediaan teliti dan handal.

D. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Cara-cara yang dapat di tempuh untuk mendapatkan karyawan yang berkompeten dan dapat bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Seleksi Calon Karyawan berdasarkan persyaratan yang di tuntut oleh pekerjaannya, untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan dan tanggung jawab yang akan di pikulnya, manajemen harus melakukan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang di penuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut. Program yang baik akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang di tuntut oleh jabatan yang akan di dudukinya.

b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.3 komponen pengendalian Intern Persediaan

Menurut V.Wiratna Sujarweni sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut.

- 1. Lingkungan persediaan**
- 2. Penaksiran resiko**
- 3. Aktivitas pengendalian**
- 4. Informasi dan komunikasi**
- 5. Pemantauan ⁸**

⁸ V. Wiratna Sujarweni, 2015 Hal, 71

1. Lingkungan persediaan

Merupakan sarana dan perasarana yang ada didalam organisasi atau perusahaan untuk menjaklanankan struktur pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika dimana jika etika itu merupakan penyimpangan
 - b. Filosopi yang dianut oleh manajemen dan gaya oprasional yang dipakai oleh manajemen.
 - c. Struktur organisasi
 1. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 2. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
 3. Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkan dan pengaruh yang lebih baik akan lebih mudah diterima.
- ## 2. Pelaksanaan resiko

Manajemnen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami resiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok resiko yang dihadapi perusahaan yaitu :

- a. Resiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah
- b. Resiko finansial, yaitu resiko menghadapi kerugian keuangan

- c. Resiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru atau bahkan sistem informasi yang tidak dapat di percaya

3. Aktivitas pengendalian.

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menegaskan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan, otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan atau atasan.

- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab

Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah di buat perusahaan.

- c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik.

Dokumen sebaiknya mudah di pakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.

- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan.

Perlindungan yang ketat ini meliputi:

- 1. antara pencatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya
- 2. tersedia tempat penyimpanan yang baik
- 3. pembatasan akses ruang-ruang yang penting

- e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan. Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan satu langkah berikut:

- a. Membuat rekonsiliasi pencocokan antara catatan perusahaan bank, maupun catatan rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.

- b. Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan
 - c. Menjumlah berbagai hitungan dengan cara penjumlahan dari atas kebawah.
4. Informasi dan komunikasi. Merancang sistem informasi Informasi dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:
- a. Mengenai transaksi diawali.
 - b. Bagaimana data di catat dalam formulir yang siap dimasukan ke sistem komputer
 - c. Bagaimana fail data dibaca, organisasi dan diperbaharui isinya.
 - d. Bagaimana data proses agar menjadi informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berharga bagi pembuat keputusan
 - e. Bagaimana informasi yang baik di lakukan.
 - f. Bagaimana transaksi berhasil
5. Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalanya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantauan didalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua dengan proses berikut ini:
- a. Supervise yang aktif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan dibawahnya.
 - b. Akuntansi pertanggung jawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer,

masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.

c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor didalam perusahaan.

2.4 Hasil Penelitian terdahulu

Dari tabel 2.1 disajikan rekapitulasi keseluruhan jurnal penelitian terdahulu yang berguna untuk membantu peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

REKAPITULASI PENELITIAN TERDAHULU

| NO | NAMA | JUDUL | HASIL PENELITIAN |
|----|--|--|--|
| 1 | Aprilia Makisurat,dkk (2014) | Penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagang | Sistem pengendalian penerimaan , penyimpanan, dan pengeluaran barang dagang sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem pengeluaran yang berlaku |
| 2 | Yans Dwi Putri Pamungkas (2011) | Pengendalian intern persediaan obat untuk pasisien dinas di Rumah Sakit Tingkat II DR. Soedjono Magelang | Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas rumah sakit Tk II Dr.Soedjo Magelang, khususnya bagian insitalasi farmasi, belum mengadakan pemisahan tugas pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan obat untuk pasien dinas. Suatu diantara nya adalah penyusunan laporan |

| | | | |
|---|----------------------------|---|---|
| | | | <p>persediaan obat (pemakaian, sisa, kebutuhan obat) yang seharusnya dilakukan petugas bagian gudang, karena petugas belum mampu menyusun laporan tersebut dan penyusunan laporan rekapitulasi tagihan atas pembelian obat-obatan yang seharusnya dilakukan oleh akuntansi.</p> |
| 3 | Ketut Widiassa, Dkk (2015) | <p>Evaluasi sitem pengendalian intern persediaan barang dagang pada UD Tirta Yasa</p> | <p>Efektifitas pengelolaan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh UD Tirta Yasa, sudah efektif namun kursng memadai, karena masih mempunyai kekurangan pada dokumen-dokumen yang seharusnya digunakan dalam sistem pembelian barang persediaan</p> |
| 4 | Widya Tamodia (2013) | <p>Evalusi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang daganf pada PT. LARIS MANIS UTAMA CABANG MANADO</p> | <p>Sistem pengendalian persediaan barang dagang yang telah efektif,karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.</p> |
| 5 | Nafizah (2010) | <p>Tujuan aats pengendalian intern</p> | <p>Pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang dagang dilaksanakan berdasarkan</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>persediaan barang dagang pada pusat pelayanan kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa</p> | <p><i>Standard Opration Prochedure (SOP)</i> dengan bebrapa penelitian obat, pencatatan stock obat, dan stock opname</p> |
|--|--|---|--|

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian meruakan permasalahan yang diteliti dan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek peneliti, juga dimana dan kapan peneliti dilakukan. Objek penelitian merupakan suatu sarana ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu mengenai persediaan. Objek penelitian yang penulis pilih ialah pengendalian intern persediaan. Objek ini diteliti di PT Pabrik Es Siantar

4.4 3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono menyatakan, **“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan teknik statistik”**⁹

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh di lapangan.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh memengaruhi situasi dan intraksi sosial antara peneliti dan subjek/informan yang diteliti maupun

⁹ Sugiyono, **Metode Penelitian**, Alfabeta, 2019, Hal 7

subjek yang diteliti sekalipun, interaksi di antara individu yang diteliti hendaklah terjadi sebagaimana sesungguhnya bukan bagaimana rekayasa peneliti.

3.3 sumber data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah:

1. Data primer

Dalam buku Jadongan Sijabat dinyatakan bahwa **“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”**¹⁰

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung lapangan atau objek penelitian yang dibahas. Penulis memperoleh data dengan cara melakukan wawancara mengenai persediaan pada PT Pabrik Es Pematang Siantar

2. Data sekunder

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo menyatakan bahwa data sekunder adalah **data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip**¹¹

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari internet, buku dan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.

¹⁰ Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi**, Fakultas Ekonomi HKBP Nommensen, 2014, Hal 3

¹¹ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**, edisi Pertama, Cetakan ketujuh, Yogyakarta 2019, Hal 147

Data skunder yang diperoleh dari sumber pendukung yaitu prosedur persediaan yang diproduksi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian langsung ke PT Pabrik Es Siantar

1. Teknik dokumentasi

Menurut indriantoro dan supomo **Dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program**¹²

Dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan yakni karyawan perusahaan. Bukti yang dimaksud seperti: dokumen tentang profil perusahaan ataupun literatur, permintaan persediaan

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Menurut Haris Herdriansyah: **Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atau dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.**¹³

Dengan melakukan kepada pimpinan, manajer atau karyawan atau pihak yang berwenang akan memberikan keterangan atau data perusahaan yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian.

¹² Indriantoro dan supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, edisi pertama, cetakan ketujuh

¹³ Haris Herdriansyah, **wawancara, observasi, dan focus Groups**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Raja Wali Pers, Jakarta 2015, Hal 31

Daftar pertanyaan:

1. Apa masalah yang dihadapi perusahaan mengenai persediaan?
2. Bagaimana pengendalian intern persediaan yang di lakukan?
3. Apa penyebab terjadinya penurunan persediaan pada perusahaan?
4. Bagaimana cara perusahaan menangani keterbatasan persediaan tersebut?
5. Bagaimana perusahaan mengatasi kerugian yang pada perusahaan?
6. Struktur organisasi apa saja yang terlibat dalam persedian barang jadi?
7. Apakah ada kendala mengenai barang jadi dalam gudang dan bagaimana cara perusahaan mengatasi kendala tersebut?
8. Bagaimana kegiatan sistem otorisasi dalam perusahaan barang jadi?

3.5 Metode analisis data

Metode analisi data yang di gunakan untuk menganalisi data yang diperoleh adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini menggunakan suatu metode analisis untuk mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

Menurut Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa **metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandaraan (deskripdi) mengenai situasi–situasi atau kejadian-kejadian**¹⁴

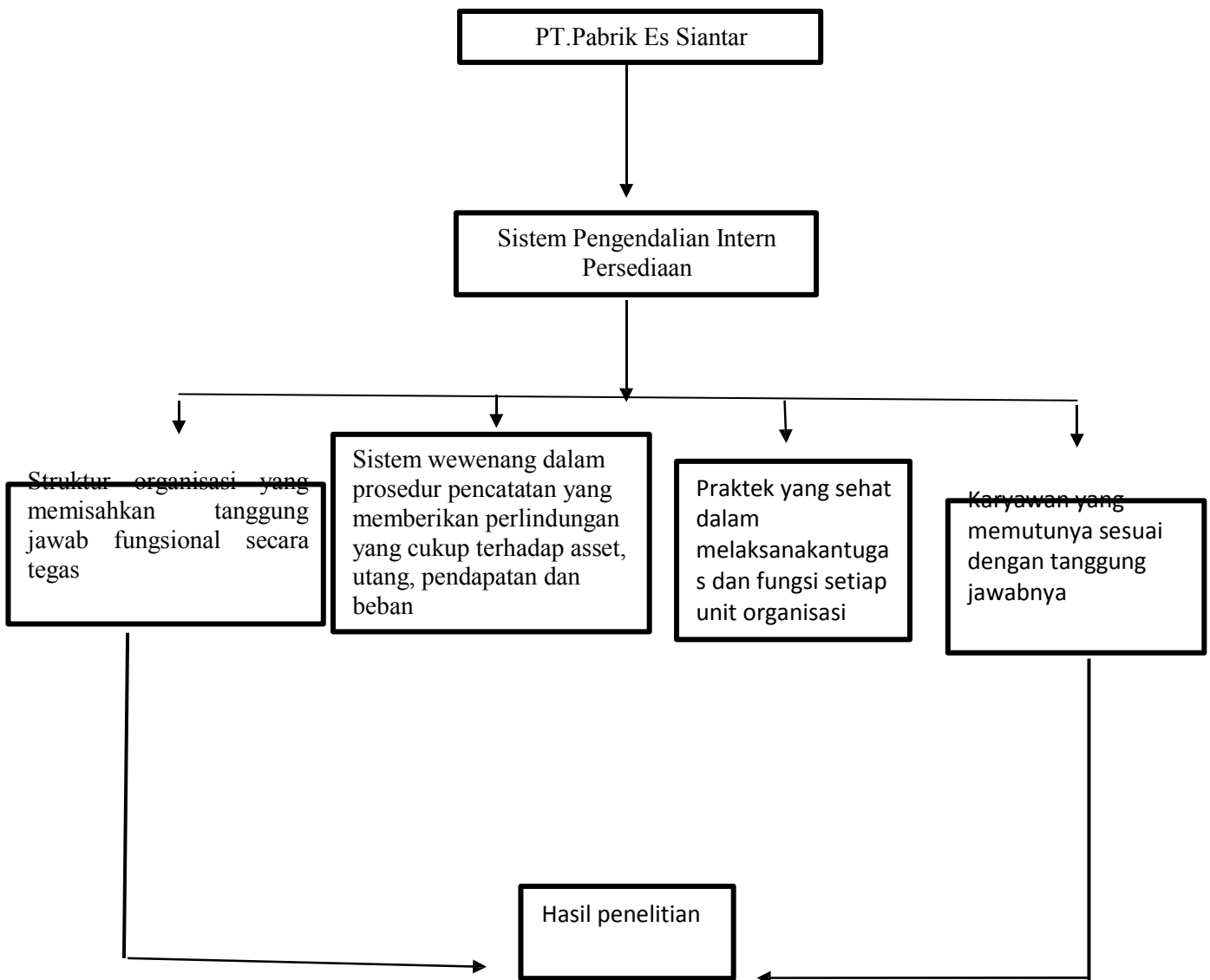
Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran, atau lukisan secara sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki sehingga dapat memberikan

¹⁴ Sumardi Suryabrata, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama , Jakarta 2012, Hal 76

gambaran umum mengenai objek peneliti. Selanjutnya diolah kembali sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan terarah, serta menyeluruh dari masalah yang dibahas mengenai pengendalian internal persediaan pada PT Pabrik Es Siantar

Alur Penelitian

Gambar 3.1



Penelitian ini dimulai dari judul pengendalian intern persediaan pada PT. Pabrik Es Siantar di mana akan di bahas sistem pengendalian intern persediaan secara rinci dan detail. Kemudian pada pembahasan atau Bab IV, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai insur-unsur dari sistem pengendalian intern persediaan yaitu 1, 2, 3, 4. Dari hasil pembahasan tersebut maka pada tahap akhir peneliti akan menyajikan hasil penelitian sesuai dengan pembahasan- pembahasan yang sudah di lakukan sebelumnya.